

## Penggunaan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

**Asmawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu, Kalbar, Indonesia

Email: [asmaw811@gmail.com](mailto:asmaw811@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran dengan keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik memahami, menyadari dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Dengan dimilikinya keterampilan ini peserta didik berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep atau informasi baru. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar harus memiliki kemampuan profesional meliputi: (a) guru harus menguasai bahan pelajaran dalam kurikulum dan penunjang bidang studi. (b) mengelola program belajar mengajar. (c) mengelola kelas. (d) menggunakan media. (e) menguasai landasan-landasan pendidikan. (f) mengelola interaksi belajar mengajar. (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (h) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.*

*Kata Kunci : Keterampilan Proses, Pembelajaran, PAI*

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses dalam membantu individu mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi segala bentuk perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan tepat menggunakan pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya, (Nasri 2021). Pengetahuan dan keterampilan tersebut apabila difungsikan dan dikembangkan akan sangat berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang diupayakan suatu bangsa atau negara dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup negara yang dianutnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa atau negara. Seperti yang dikemukakan oleh Kihajar Dewantara yaitu pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak atau peserta didik baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup yaitu keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupannya, (Siregar et al. 2024).

Menurut Darajat (1992) pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, dan sebagai alat pengendalian diri. Bukan sekedar untuk diketahui dan dipahami. Mengamalkan agama agama dalam kehidupan baik sebagai individu maupun masyarakat sangat penting dalam membentuk manusia yang utuh. Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam memiliki pengaruh utama dalam membentuk manusia yang menjalani kehidupan sesuai kodratnya sebagai hamba yang taat terhadap ajaran agama dan juga sebagai makhluk sosial, (Siregar et al. 2024). Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik dari segi moralitas maupun aspek sains dan teknologi.

Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar, keterampilan dalam menentukan strategi, metode dan media mengajar, kesiapan peserta didik dan sarana-prasarana atau fasilitas pendukung lainnya. Teknik mengajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan semangat, rasa senang dan gembira kepada peserta didik dalam belajar sehingga memiliki dampak yang positif. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan pendekatan serta metode yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu model pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam model pendekatan keterampilan proses. keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami, menyadari serta menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik. Keterampilan proses dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah dengan keterampilan dalam mengamati dengan seluruh indera, menggunakan alat dan bahan secara benar, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual untuk menguji gagasan dan memecahkan masalah sehari-hari, (Harefa 2016).

Berdasarkan keterampilan proses tersebut di atas peserta didik akan lebih mudah memahami serta menguasai apa yang dipelajarinya, selanjutnya mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar benar-benar mengandung arti bagi kehidupan peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran menggunakan keterampilan proses tidak hanya mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi yang lebih penting apakah peserta didik serius belajar atau tidak. Dalam kondisi ini maka guru dituntut mengajar tidak hanya dapat mengikuti satu pola mengajar tertentu yang diikuti secara rutin sehingga dapat menimbulkan kejemuhan. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata, sehingga akan lebih dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter individu, memberikan peserta didik landasan spiritual dan etika yang diperlukan,

memiliki pemahaman komprehensif tentang pendidikan Islam dan lanskap keagamaan yang lebih luas di dunia modern (Faqihuddin & Romadhon 2023).

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil data-data dalam menjawab permasalahan penelitian menggunakan bahan-bahan tertulis berupa buku, jurnal, majalah, prosiding dan artikel lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Harahap, 2006). Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Menurut Creswell, "Studi literatur merupakan metode penelitian yang efektif untuk memahami konsep dan teori pendidikan" (Creswell, 2013).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan keterampilan proses sangat baik digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana pembelajaran PAI itu terbentuk dan berkembang melalui proses ilmiah yang juga harus dikembangkan pada peserta didik sebagai pengalaman yang bermakna dan dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, sehingga pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu metode keterampilan yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar mudah dipahami. Adapun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam keterampilan yang biasa digunakan adalah mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, merencanakan serta mengkomunikasikan hasil dari penelitian atau praktikum yang telah dilakukan, (Nasri 2021).

Pendekatan keterampilan proses memiliki tiga alasan mengapa harus digunakan (a) percepatan IPTEK (b) pengalaman intelektual emosional serta fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang maksimal. (c) penerapan sikap dan nilai. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan keterampilan proses secara klasikal, kelompok kecil ataupun individual. Kegiatan keterampilan proses adalah mengamati kemampuan, dan keterampilan mendasar peserta didik, baik mental, fisik maupun sosial. Adapun keterampilan mendasar yang dimaksud adalah: a) mengamati/observasi, b) mengklasifikasikan, c) mengkomunikasikan, d) mengukur, dan e) memprediksi, (Nasri 2021).

### 3.2 Langkah-Langkah Melaksanakan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran PAI

**a. Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah mengarahkan peserta didik pada pokok permasalahan agar peserta didik siap, baik mental, emosional dan fisik. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI berupa: a) ulasan atau pengumpulan bahan yang pernah dialami oleh peserta didik yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan, b) mengarahkan perhatian peserta didik dengan mengajukan sebuah pertanyaan, pendapat maupun saran, menunjukkan gambar atau benda yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, (Nasri 2021).

**b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan proses pembelajaran atau penyampaian materi kepada peserta didik yang sampaikan oleh guru hendaknya selalu mengikuti serta aktif peserta didik dalam mengembangkan proses kemampuan berupa pengamatan, mengklasifikasi, interaksi, meramalkan, mengaplikasikan konsep, perencanaan, dan pelaksanaan penelitian serta mengkomunikasikan hasil perolehannya yang pada dasarnya telah ada pada diri peserta didik, (Dimyati dan Mudjiono 2009).

Kegiatan yang merupakan dalam langkah-langkah proses pembelajaran bercirikan keterampilan proses yang meliputi: a) penjelasan bahan pelajaran atau materi yang diikuti dengan peragaan, demonstrasi, gambar, dan bagan yang diperlukan dalam memudahkan penyampaian materi, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamati dengan cepat, cermat dan tepat. b) merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan, mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan, c) menafsirkan hasil pengelompokan dengan menunjukkan sifat, hal, dan peristiwa yang terkandung pada tiap-tiap kelompok, d) meramalkan sebab akibat kejadian peristiwa yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapatkan perlakuan yang berbeda e) merencanakan penelitian, f) menerapkan pengetahuan keterampilan sikap, dan g) mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah dan lainnya.

**c. Penutup**

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar, hendaknya sebagai seorang guru untuk mengkaji ulang kegiatan yang telah dilakukan, merumuskan hasil yang diperolehnya, mengadakan tes akhir dan memberikan tugas tambahan.

**3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar dirinya. Faktor dalam diri peserta didik adalah adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan perubahan dan mengembangkan potensinya. Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya". Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung

secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar dirinya yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 4. Kesimpulan

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduannya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar harus memiliki kemampuan profesional meliputi: (a) Guru harus menguasai bahan pelajaran dalam kurikulum dan penunjang bidang studi. (b) Mengelola program belajar mengajar. (c) Mengelola kelas. (d) Menggunakan media. (e) Menguasai landasan-landasan pendidikan. (f) Mengelola interaksi belajar mengajar. (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses kepada peserta didik secara klasikal. Kelompok kecil ataupun individual. Maka kegiatan tersebut harus mengamati kepada pembangkitan kemampuan dan keterampilan mendasar baik mental, fisik maupun sosial. Adapun keterampilan yang mendasar dimaksud adalah: a. mengamati/observasi, b. mengklasifikasikan, c. mengkomunikasikan, d. mengukur e. memprediksi, f. menyimpulkan.

#### Referensi

- (1) Arif Rohman, 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- (2) Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- (3) Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- (4) Djamarah, Syaiful. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- (5) Febrian. 2000. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- (6) Guslan, Yusuf Kendek Paluin, dan Ratman, 2010. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No I ISSN 2354-614X).
- (7) Harahap, Syahrin. (2006). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press).
- (8) Harefa, Agnes Renostini. 2016. *Penggunaan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran*

- IPA, "Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016 | ISSN: 1829-7463 Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 50 Universitas Dharmawangsa."
- (9) Hasibuan dan Mudjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- (10) Irfan, M.Fazrian Noor, and Saifuddin Saifuddin. 2019. "Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan." ADDABANA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 55–65.
- (11) Jamrah, 2005. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- (12) Lalu Muhammad Azhar, 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya:Usaha Nasional.
- (13) Mulyasa, 2002. *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (14) Nasri. 2021. "Penggunaan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Fikih di SD." Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 5 Nomor 1. 5: 30–43. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.
- (15) Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodaskarya.
- (16) Sulistyowati, Endang. 2012. *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Bidayah 4(1): 63-76.
- (17) Siregar, Hilda Darmaini et al. 2024. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya, Tujuan, Materi, Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 Nomor 5. 2(5): 132–33.